

ARTIKEL RISETURL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/100102202508>**Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Agropolitan yang Berkelanjutan
di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa****Dhea Reski Anas¹, M. Nurhidayat², Lucke Ayurinda Margie³**¹²³Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah MakassarEmail Penulis Korespondensi (^K): dheareskianas2002@gmail.com

(082344081910)

Abstract

Tombolo Pao District possesses significant potential for horticultural development due to its favorable agroclimate and increasing market demand. However, inadequate infrastructure hampers its development and limits the competitiveness of its superior commodities. This study analyzes the leading horticultural commodities in Tombolo Pao and evaluates existing infrastructure as a support for agropolitan development. Data collected includes secondary data on agricultural outputs and primary data on facilities and infrastructure. The analyses utilized include qualitative descriptive, location quotient (LQ), SWOT, and IFAS-EFAS methods. The LQ analysis reveals that the horticulture subsector of vegetable crops has a value of 8.07, with leading commodities including green beans 1.53, curly chili 1.48, cauliflower 1.98, cabbage 1.11, chayote 1.80, mustard greens 1.54, and tomatoes 1.93. These findings confirm horticulture as a key subsector in the district. Based on the SWOT analysis, a strategy in Quadrant I S-O strategy is recommended. This involves enhancing agribusiness efficiency through integrated zoning, research innovation, sustainable irrigation systems, and farmer training programs to improve productivity and quality. These measures aim to optimize the district's horticultural potential and support sustainable agropolitan development

Keywords: *agropolitan, horticulture, swot***PUBLISHED BY :**

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Article history :

Received 10 Februari 2025

Received in revised form 12 Februari 2025

Accepted 20 Februari 2025

Available online 28 Februari 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Tombolo Pao District is one of the areas that has great potential in horticultural development thanks to supportive agroclimatic conditions and increasing market demand. However, the development of this area is still constrained by adequate infrastructure, thus affecting the competitiveness of its superior commodities. This research aims to analyze superior horticultural commodities in Tombolo Pao District that have the potential to be developed. In addition, this study also evaluates the condition of existing infrastructure to support the development of agropolitan areas. Secondary data is in the form of agricultural products, types of superior commodities, etc., as well as primary data on facilities and infrastructure that support the development of agropolitan areas. The analysis used was qualitative descriptive analysis, location question (LQ) analysis, SWOT analysis and IFAS EFAS analysis. Results from the LQ analysis were obtained that the vegetable crop horticulture subsector had an $LQ > 1$ value of 8.07. The results of the analysis for each commodity included 1.53 chickpeas, 1.48 curly chili peppers, cauliflower 1.98, cabbage 1.11, chayote 1.80, patsai/mustard 1.54 and tomatoes 1.93. This shows that the horticulture subsector is a leading subsector in Tombolo Pao District. Based on the results of the SWOT analysis, the S-O strategy is recommended, which is quadrant I, the strategy is to improve the efficiency and sustainability of the agribusiness sector through integrated zoning, research innovation, sustainable irrigation systems, and integrated training for farmers to support productivity and quality of agricultural products.

Keywords: *Agropolitan, Horticulture, SWOT*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk air, lahan, hutan, laut dan keanekaragaman hayati yang tersebar luas di berbagai wilayah (Haryanti, 2023). Dengan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama perekonomian, banyak penduduk menggantungkan hidup pada sektor ini. Namun, pemanfaatan potensi pertanian masih belum optimal, terutama dalam penggunaan lahan di berbagai daerah. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara sektor pertanian di pedesaan dan sektor industri di perkotaan, yang turut memperlebar ketimpangan ekonomi (Padmini dkk, 2020).

Kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga mendorong urban bias, dimana pengembangan kawasan pedesaan sering kali malah menyedot sumber daya pedesaan ke perkotaan (Bansaleng dkk, 2022). Dalam konteks ini, pendekatan agropolitan muncul sebagai salah satu solusi untuk mempercepat pembangunan pedesaan berbasis pertanian. Konsep agropolitan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan agribisnis yang terintegrasi dan berkelanjutan. Implementasi pendekatan ini penting untuk mengatasi ketimpangan pembangunan dan memperkuat basis ekonomi di pedesaan (Nur'aini & Utomo, 2023)

Kabupaten Gowa di Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah potensial dalam pengembangan sektor pertanian dan hortikultura. Dengan kontribusi signifikan pada penyediaan pangan dan perekonomian, Kabupaten Gowa berperan sebagai lumbung pangan bagi wilayah timur Indonesia. Kecamatan Tombolo Pao, salah satu wilayahnya, memiliki potensi besar dalam pengembangan hortikultura berkat kondisi agroklimat yang mendukung dan permintaan pasar terus meningkat. Namun,

pengembangan kawasan ini masih terkendala oleh infrastruktur yang memadai, sehingga memengaruhi daya saing komoditas unggulannya (BPS, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis komoditas unggulan hortikultura di Kecamatan Tombolo Pao yang berpotensi untuk dikembangkan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kondisi infrastruktur dan aksesibilitas yang ada sebagai penunjang pengembangan kawasan agropolitan. Dengan analisis yang mendalam, diharapkan solusi konkret dapat dirumuskan untuk meningkatkan daya saing komoditas hortikultura sekaligus mengatasi hambatan dalam pembangunan kawasan agropolitan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi alamiah dalam keadaan riil, tidak di setting atau dalam keadaan eksperimen (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tombolapao memiliki potensi yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi Kawasan Agropolitan, yang dapat ditinjau dari hasil produksi pertanian di Kecamatan Tombolo Pao.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Kebutuhan Data	Teknik Analisis
Mengetahui bagaimana potensi sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	Produktivitas Pertanian	Produksi per luas tanah Peningkatan produksi Pendapatan Pertanian	Analisis LQ
Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	Infrastruktur dan Aksesibilitas Sarana dan Prasarana	Kondisi jalan Ketersediaan transportasi umum Ketersediaan sarana dan prasarana	Analisis Deskriptif
Mengetahui strategi dalam pengembangan kawasan agropolitan yang berkelanjutan di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	Potensi komoditas unggulan Ketersediaan lahan pertanian Sumber daya alam dan manusia	Jenis komoditas unggulan Pola penggunaan lahan Ketersediaan sumber daya alam	Analisis SWOT Analisis IFAS-EFAS

1. Analisis *location question* yang dilakukan dengan mengukur konsentrasi relatif atau spesialisasi satu atau lebih industri dalam suatu wilayah (Niyimbanira, 2018). Dalam studi ini, analisis LQ digunakan untuk mengetahui komoditas pertanian unggulan di Kecamatan Tombolo Pao.

Adapun Persamaan dari metode ini adalah:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

- vi = Jumlah produksi komoditas pertanian i di kecamatan Tombolo Pao
- vt = Total seluruh komoditas pertanian di kecamatan tombolo Pao
- Vi = Jumlah produksi komoditas pertanian i di Kabupaten Gowa
- Vt = Total seluruh komoditas pertanian di Kabupaten Gowa

2. Analisis SWOT digunakan untuk menyusun strategi pengembangan dengan menyelesaikan permasalahan pada potensi dan hambatan yang terdapat di suatu wilayah. Tahap pertama dari analisis ini adalah mengidentifikasi kondisi internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), dan kondisi eksternal yang terdiri dari unsur peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*) (Alma, dan Priansa, 2009).
3. Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor srategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

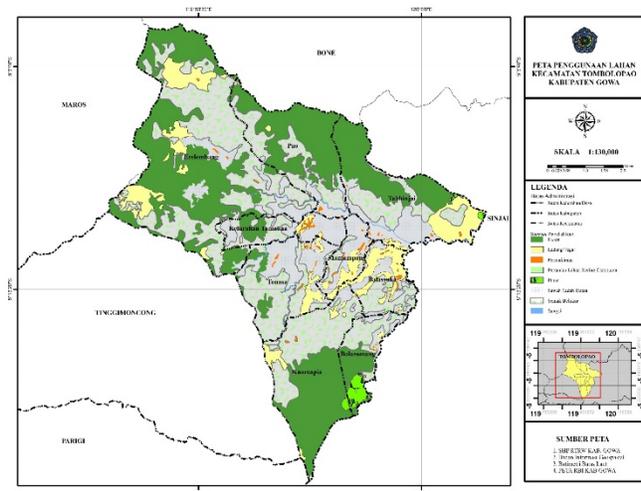
Klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Tombolo Pao berdasarkan RTRW Kabupaten Gowa antara di manfaatkan sebagai lahan permukiman (termasuk sarana dan prasarana), lahan pertanian, ladang, hutan, sawah dan sungai. Berikut tabel jenis dan luas penggunaan lahan di Kecamatan Tombolo Pao.

Tabel 2. Penggunaan Lahan Kecamatan Tombolo Pao

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	7.855	37,47
2	Ladang/Tegal	2.111	10,07
3	Permukiman	114	0,54
4	Pertanian Lahan Kering	0,1	0,00
5	Pinus	212	1,01
6	Sawah Tadah Hujan	3.062	14,61
7	Semak Belukar	7.495	35,75
8	Sungai	116	0,55
	Total	20.965	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Gowa, 2021

Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Tombolo Paa



Sektor pertanian di Kecamatan Tombolo Pao memiliki potensi yang signifikan, terutama dalam budidaya padi, hortikultura (sayuran dan buah-buahan), serta potensi perkebunan. Keberadaan lahan pertanian yang luas memberikan peluang untuk diversifikasi tanaman, sehingga petani tidak hanya bergantung pada satu komoditas. Pengembangan sistem irigasi yang lebih baik dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan di wilayah ini.



Gambar 2. Penggunaan Lahan Sub Sektor Hortikultura
 Sumber : Survei 2024

Analisis *Location Question* (LQ)

Analisis LQ pada penelitian ini hanya akan membahas 4 sub sektor pertanian yaitu sub sektor pertanian tanaman pangan, pertanian tanaman hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Komoditas subsektor tanaman pangan yaitu padi sawah, jagung dan ubi jalar. Subsektor tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran, tanaman obat dan buah-buahan. Subsektor perkebunan terdiri dari kelapa, kopi dan kakao.

Tabel 3. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Sektor Pertanian

Sektor Pertanian	Produksi (ton, quintal, kg)		LQ
	Kecamatan	Kabupaten	
Tanaman Pangan	28.227	1.032.902	0.4550
Hortikultura	897.113	11.217.391	1.3317
Perkebunan	265	5.898	0.7481
Peternakan	58.585	4.132.631	0.2360
Jumlah	984.190	16.388.822	

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Dari hasil perhitungan Analisis *Location Question* (LQ) sektor pertanian di Kecamatan Tombolo Pao dapat kita ketahui sub sektor yang menjadi unggulan di Kecamatan Tombolo Pao yaitu sub sektor hortikultura dengan hasil LQ>1. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor hortikultura termasuk unggul di Kecamatan Tombolo Pao.

Tabel 4. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Komoditas
Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Sektor Pertanian	Produksi (ton)		LQ
	Kecamatan Tombolo Pao	Kabupaten Gowa	
Padi	25.090	421.454	1,6828
Jagung	545	370.809	0,0415
Ubi Jalar	2.529	5.436	2,1176
Jumlah	28.227	797.699	

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Question* (LQ) pada subsektor pertanian tanaman pangan, dapat diketahui komoditas yang menjadi unggulan yaitu padi dan ubi jalar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil komoditas tersebut dapat mencukupi kebutuhan di Kecamatan Tombolo Pao dan di wilayah lainnya.

Tabel 5. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Komoditas
Sub Sektor Pertanian Tanaman Hortikultura Sayuran

Sektor Pertanian	Produksi (kuintal)		LQ
	Kecamatan Tombolo Pao	Kabupaten Gowa	
Bawang Daun	51.226	219.013	0,4641
Bawang Merah	250	1.434	0,3459
Buncis	8.385	10.806	1,5398
Cabai Besar	3.017	10.043	0,5961
Cabai Rawit	2.328	22.921	0,2015
Cabai keriting	5.471	7.323	1,4825
Kembang Kol	18.313	18.313	1,9844
Kentang	139.357	411.297	0,6723
Ketimun	10.801	24.852	0,8624
Kubis	25.101	44.520	1,1188
Labu Siam	60.625	66.776	1,8016
Petsai/Sawi	26.104	33.454	1,5484
Tomat	261.549	268.357	1,9340
Wortel	69.599	214.469	0,6440
Jumlah	682.126	1.353.578	

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Question* (LQ) pada subsektor pertanian hortikultura sayuran, dapat diketahui komoditas yang menjadi unggulan yaitu buncis, cabai keriting, kembang kol, labu siam, petsai/sawi dan tomat.

Tabel 6. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Komoditas
Sub Sektor Pertanian Tanaman Hortikultura Biafarmka

Sektor Pertanian	Produksi (kg)		LQ
	Kecamatan Tombolo Pao	Kabupaten Gowa	
Jahe	2.	421.454	1,6828
Kencur	545	370.809	0,0415
Kunyit	2.529	5.436	2,1176
Lengkuas			

Jumlah	28.227	797.699
---------------	---------------	----------------

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Question* (LQ) pada subsektor pertanian hortikultura biahfarmaka, dapat diketahui komoditas yang menjadi unggulan yaitu kencur dan lengkuas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil komoditas tersebut dapat mencukupi kebutuhan di Kecamatan Tombolo Pao dan di wilayah lainnya.

Tabel 7. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Komoditas Sub Sektor Pertanian Tanaman Hortikultura Buah-buahan

Sektor Pertanian	Produksi (kuintal)		LQ
	Kecamatan Tombolo Pao	Kabupaten Gowa	
Alpukat	287	4.988	0,2415
Duku/Langsar	13.061	24.723	2,2171
Durian	1.657	8.322	0,8356
Jambu Biji	6.771	11.482	2,4748
Mangga	61.381	123.563	2,0848
Nangka/Cempedak	1.646	38.922	0,1775
Pepaya	1.790	15.862	0,4736
Pisang	3.100	103.143	0,1261
Rambutan	3.200	60.197	0,2231
Sukun	3.263	12.339	1,1098
Jumlah	96.156	403.541	

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Question* (LQ) pada subsektor pertanian hortikultura biahfarmaka, dapat diketahui komoditas yang menjadi unggulan yaitu komoditas duku/langsar, jambu biji, mangga dan sukun.

Tabel 8. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Komoditas Sub Sektor Perkebunan

Sektor Pertanian	Produksi (ton)		LQ
	Kecamatan Tombolo Pao	Kabupaten Gowa	
Kelapa	24	597	0,1552
Kopi	189	1.825	0,3998
Kakao	677	1.014	0,5775
Jumlah	890	3.436	

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Question* (LQ) pada subsektor perkebunan, dapat diketahui komoditas yang menjadi unggulan yaitu kakao yang menunjukkan bahwa hasil komoditas tersebut dapat mencukupi kebutuhan di Kecamatan Tombolo Pao dan di wilayah lainnya.

Tabel 9. Hasil Analisis *Location Question* (LQ) Komoditas Sub Sektor Peternakan

Sektor Pertanian	Produksi (ton)		LQ
	Kecamatan Tombolo Pao	Kabupaten Gowa	
Sapi	14.629	116.770	9,5964

Kerbau	16	501	2,4463
Kuda	379	5.684	5,1075
Kambing	810	12.134	5,1134
Ayam Ras	21.081	1.075.586	1,5013
Ayam Pedaging	2.528	2.472.748	0,0783
Ayam Petelur	15.660	639.107	1,8769
Itik Petelur	3.482	165.046	1,6160
Jumlah	55.585	4.487.576	

[Sumber: Hasil Analisis, 2024]

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Question* (LQ) pada subsektor peternakan, dapat diketahui komoditas yang menjadi unggulan yaitu sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam ras, ayam petelur dan itik petelur. Ketersediaan Prasarana saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan di Kecamatan Tombolo Pao, Meskipun demikian, transportasi di wilayah ini bisa terbatas, terutama di daerah yang lebih terpencil. Untuk pengguna listrik di Kecamatan Tombolo Pao terbagi menjadi dua yaitu pengguna listrik PLN dan non PLN sebanyak 7.530 keluarga, adapun yang bukan pengguna listrik sebanyak 73 keluarga. Kondisi prasarana listrik di Kecamatan Tombolo Pao sudah cukup terbilang baik dilihat dari jumlah menara telepon sebanyak 5 menara dan untuk kekuatan sinyal di hampir seluruh desa/kelurahan sudah kuat. Kondisi sumber air bersih di Kecamatan Tombolo Pao di seluruh desa/kelurahan sudah memiliki sumber air (mata air).

Tabel 10. Prasarana di Kecamatan Tombolo Pao

No	Desa/Kelurahan	Prasarana				
		Transportasi	Listrik		Telekomunikasi (Menara)	Air bersih (Sumber air)
			Pengguna listrik (PLN & non PLN)	Bukan pengguna listrik		
1	Kanreapia	Darat	1.209		3	10
2	Balassuka	Darat	842			2
3	Tabbinjai	Darat	791	20		3
4	Mamampang	Darat	599	13		3
5	Tonasa	Darat	1.353			9
6	Tamaona	Darat	879	10	2	5
7	Pao	Darat	576	10		2
8	Erelembang	Darat	988	20		9
9	Bolaromang	Darat	300			2
Jumlah			7.530	73	5	36

[Sumber: Kecamatan Tombolo Pao Dalam Angka 2023]

Sarana pendidikan di Kecamatan Tombolo Pao sudah terbilang cukup di hitung dari jumlah penduduk saat ini. Sarana peribadatan terbagi menjadi 2 yaitu masjid dan gereja protestas, jumlah masjid sebanyak 88 masji dan gereja sebanyak 2 gereja. Sarana kesehatan masih terbilang kurang memadai dimana saat ini hanya terdapat 3 pustu untuk keseluruhan di kecamatan tombolo pao. Jumlah sarana perekonomian saat ini sebanyak 303 sarana yang terbagi atas pasar, toko/warung, warung/kedai.

Tabel 11. Sarana di Kecamatan Tombolo Pao

No	Desa/Kelurahan	Sarana			
		Pendidikan	Peribadatan	Kesehatan	Perekonomian
1	Kanreapia	9	10	1	71
2	Balassuka	9	12	-	35
3	Tabbinjai	5	12	-	36
4	Mamampang	6	10	-	32
5	Tonasa	14	15	1	30
6	Tamaona	12	7	1	34
7	Pao	7	6	1	37
8	Erelembang	9	14	-	36
9	Bolaromang	4	8	1	12
Jumlah		75	90	5	313

[Sumber: Kecamatan Tombolo Pao Dalam Angka 2023]

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dan Strategi Internal dan Eksternal (IFAS EFAS)

Dalam mengembangkan kawasan Agropolitan, diperlukan strategi yang tepat untuk mendukung kegiatan tersebut agar dapat meningkatkan produksi di Kecamatan Tombolo Pao. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ini meliputi faktor internal, seperti kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), serta faktor eksternal, seperti peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

Analisis faktor strategi internal dan eksternal dilakukan untuk memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis merupakan faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif. Berikut merupakan hasil dari skoring pada faktor-faktor strategi.

Tabel 12. Faktor-faktor Strategi Internal Pengembangan Agropolitan di Kecamatan Tombolo Pao

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating Nilai	Skor Pembobotan	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating Nilai	Skor Pembobotan
Kekuatan (<i>Strengths</i>) Aspek fisik dasar Kecamatan Tombolo Pao mendukung untuk kawasan agropolitan	0,2	3	0,6	Kelemahan (<i>Weakness</i>) Ketersediaan prasarana dan sarana kecamatan masing kurang	0,2	3	0,6
Daya dukung sumber daya alam dalam meningkatkan kegiatan pertanian,	0,2	3	0,6	Prasarana jalan disekitar area pertanian yang kurang baik	0,2	3	0,6

perkebunan dan peternakan.							
Hasil produksi pertanian yang tinggi dan cukup stabil dari tahun ke tahun	0,2	4	0,8	Belum tersedia pasar agro khusus hasil pertanian di Kecamatan Tombolo Pao	0,2	4	0,8
Memiliki sumber air baku yaitu sungai dan mata air sebagai salah satu pendukung kawasan agropolitan	0,2	3	0,6	Keterbatasan sistem drainase di beberapa wilayah masih kurang memadai	0,2	3	0,6
Memiliki aksesibilitas yang baik sebagai penunjang agropolitan.	0,2	3	0,6	Kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan masih rendah.	0,2	2	0,4
Jumlah	1		3,2	Jumlah	1		3

Sumber : Hasil Analisis 2024

Dari hasil analisis di atas yaitu faktor-faktor internal dalam pengembangan agropolitan Kecamatan Tombolo Pao. Faktor kekuatan (*Strenghts*) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari Bobot dan Riset/Nilai yaitu 3,2 sedangkan untuk kelemahan (*Weakness*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 3. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $3,2-3 = 0,2$ (S-W)

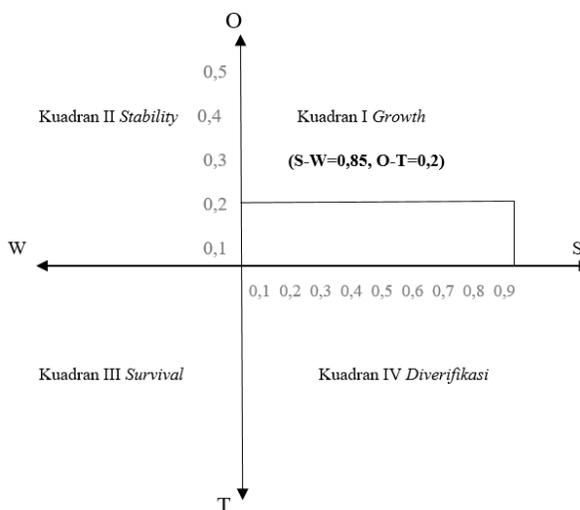
Tabel 13. Faktor-faktor Strategi Eksternal Pengembangan Agropolitan di Kecamatan Tombolo Pao

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating Nilai	Skor Pembobotan	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating Nilai	Skor Pembobotan
Peluang (<i>Opportunity</i>) Ketersediaan lahan yang luas memiliki peluang untuk pengembangan lahan pertanian dan peternakan.	0,2	4	0,8	Ancaman (<i>Threats</i>) Pengelolaan pertanian yang sebagian masih dilakukan secara tradisional dapat menghambat dalam pengembangan wilayah	0,25	2	0,5
Tersedianya kelembagaan pendukung seperti Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dan Kredit	0,2	4	0,8	Kurangnya sarana pengembangan usaha pertanian dan promosi produksi pertanian	0,25	3	0,75

Usaha Rakyat (KUR)							
Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu hasil produksinya diperjual belikan di luar Sulawesi Selatan.	0,2	3	0,6	Keterbatasan dana dan anggaran dari pemerintah untuk pengembangan infrastruktur	0,25	3	0,75
Potensi sumber daya air yang melimpah dapat mendukung keberlanjutan kawasan agropolitan	0,2	4	0,8	Perubahan iklim dan cuaca ekstrim yang menyebabkan turunnya kualitas hasil panen.	0,25	3	0,75
Tersedianya kegiatan seperti penyuluh, pelatihan dan bimtek untuk meningkatkan keterampilan petani.	0,2	3	0,6				
Jumlah	1		3,6	Jumlah	1		2,75

Sumber : Hasil Analisis 2024

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan dari faktor-faktor eksternal dalam pengembangan agropolitan di Kecamatan Tombolo Pao. Faktor peluang (*Opportunity*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 3,6 sedangkan untuk ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 2,75. Maka didapat hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $3,6 - 2,75 = 0,85$ (O-T), yakni peluang bersifat positif.



Gambar 3. Kuadran Hasil Analisis SWOT

Sumber : Hasil Analisis 2024

Dari gambar analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Tombolo Pao berada pada kuadran I (positif, positif). Maka rekomendasi strategi yang diberikan ada Strategi S-O yang merupakan kuadran I dimana kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan untuk wilayah Kecamatan Tombolo Pao memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada sebagai berikut:

- 1) Pembangunan zonasi terintegrasi khusus berbagai jenis kegiatan pertanian dan peternakan dengan fokus pada efisiensi penggunaan lahan.
- 2) Memanfaatkan dukungan dari lembaga penyuluh untuk mendirikan fasilitas riset dan pengembangan yang mendukung inovasi dalam pertanian, perkebunan dan peternakan.
- 3) Optimalisasi hasil produksi yang stabil dengan membangun infrastruktur logistik dan penyimpanan yang efisien untuk menjaga kualitas produk selama distribusi.
- 4) Memanfaatkan potensi sumber air untuk membangun sistem irigasi yang efisien dan berkelanjutan, mendukung produktivitas pertanian.
- 5) Manfaatkan aksesibilitas yang baik dan kegiatan penyuluh untuk membangun pusat pelatihan yang terpadu dan mudah diakses oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Kecamatan Tombolo Pao dapat ditarik kesimpulan pada analisis *Location Question* (LQ) di dapatkan hasil yaitu subsektor hortikultura tanaman sayuran memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu 8.07, Adapun hasil analisis untuk setiap komoditas diantaranya komoditas buncis 1.53, cabai keriting 1.48, kembang kol 1.98, kubis 1.11, labu siam 1.80, petsai/sawi 1.54 dan tomat 1.93. Hal menunjukkan bahwa subsektor hortikultura ini merupakan subsektor unggulan di Kecamatan Tombolo Pao. Kemudian hasil dari analisis SWOT direkomendasikan strategi S-O yang merupakan kuadran I adapun strateginya yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan sektor agribisnis melalui zonasi terintegrasi, inovasi riset, sistem irigasi berkelanjutan serta pelatihan terpadu bagi petani guna mendukung produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Saran kepada peneliti selanjutnya mempertimbangkan analisis dampak sosial-ekonomi dari pengembangan subsektor hortikultura, termasuk bagaimana peningkatan subsektor ini dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal, distribusi pendapatan, dan kesempatan kerja. Selanjutnya Pemerintah diharapkan memperkuat infrastruktur yang mendukung sektor pertanian, seperti akses jalan ke lahan pertanian, irigasi yang memadai, dan fasilitas penyimpanan hasil panen. Saran kepada masyarakat diharapkan untuk tidak hanya bergantung pada pasar lokal, tetapi juga mencari peluang pemasaran ke luar Sulawesi Selatan. Ini dapat melibatkan kerjasama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta untuk membuka akses ke pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haryanti, E.F, (2023). Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian Guna Mewujudkan Kota Agropolitan. *repository.uinsaizu.ac.id*.
2. Luh Ratih Padmini, N., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. (n.d.). Kebutuhan Prasara dan Sarana Untuk Mengembangkan Kawasan Agropolitan Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
3. Bansaleng, S., Porajouw, O., & Pangemanan, P. A. (2022). Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahas, Agropolitan Area Development in Modoinding District, Selatan Minahasa *Regency (Vol. 4)*.
4. Nur'aini, D. M., & Utomo, S. J. (2023). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Bojonegoro. *Buletin Ekonomika Pembangunan, 3(2)*.
5. Badan Pusat Statistika Kabupaten Gowa. (2023). Kabupaten Gowa Dalam Angka 2023.
6. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. *Bandung: Alfabeta*
7. Rumallang, A., Jumiati, J., Akbar, A., & Nandir, N. (2019). Analisis struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Agrikultura, 30(3)*, 83-90.
8. UU RI No. 24 tahun 2007. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
9. Kementan. Kementerian Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik. *Jakarta (ID).Kementerian Pertanian*.
10. Patiung, M., Susantinah Wisnujati, N., Rahayu MJH, S., Sastrya Wanto, H., & Sastrya Wanto dan Ernawati, H. (n.d.). Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Krucil Kabupaten probolinggi Tahun 2020.
11. Ferreira, J. J. M., Fernandes, C. I., & Ferreira, F. A. F. (2020). *Technology Transfer, Climate Change Mitigation, and Environmental Patent Impact on Sustainability and Economic Growth: A Comparison of European Countries. Technological Forecasting and Social Change, 150*.